

Menakar Minat UKM pada Teknologi Akuntansi: Perspektif TAM

Pusvita Indria Mei Susilowati^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Ari Ika Susanto²

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

Arifuddin³

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hassanuddin, Makasar

Mediaty⁴

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makasar

*Correspondent Author E-mail: pusvita.susilowati@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and accounting knowledge on the intention to use accounting technology among Micro and Small Enterprises (MSEs) in Banjarmasin City. A quantitative approach was employed using a survey method with questionnaires, and the data were analyzed using multiple linear regression. The research model is based on the Technology Acceptance Model (TAM), adapted to the context of MSEs. The results indicate that perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant effect on the intention to use accounting technology. In contrast, accounting knowledge does not show a significant influence. These findings suggest that practical factors play a more dominant role in encouraging the adoption of accounting technology among MSE actors compared to cognitive factors such as accounting knowledge. The implications highlight the importance of developing user-friendly and evidently beneficial accounting technologies, as well as implementing more targeted educational strategies to promote technology adoption among small business owners.

Keywords: Accounting Knowledge, Accounting Technology, Ease of Use, Intention to Use, Perceived Usefulness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengetahuan akuntansi terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner, dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Model penelitian mengacu pada kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang telah disesuaikan dengan konteks UMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi. Sementara itu, pengetahuan akuntansi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor yang bersifat praktis lebih dominan dalam mendorong adopsi teknologi akuntansi oleh pelaku UMK dibandingkan aspek kognitif seperti pengetahuan akuntansi. Implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya pengembangan teknologi akuntansi yang mudah digunakan dan dirasakan manfaatnya secara langsung, serta perlunya strategi edukatif yang lebih tepat sasaran dalam mendorong adopsi teknologi oleh pelaku usaha kecil.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan, Minat Penggunaan, Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Kegunaan, Teknologi Akuntansi

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 sempat melemahkan sektor UMKM, namun juga mendorong percepatan adopsi teknologi, termasuk teknologi akuntansi, yang terbukti membantu pengelolaan keuangan secara lebih efisien dan transparan (Agustin et al., 2023). Seiring meningkatnya penggunaan teknologi dalam operasional usaha, inklusi keuangan turut berkembang melalui dukungan fintech dan perbankan digital. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa penggunaan teknologi akuntansi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mempermudah akses pembiayaan formal (Hamid et al., 2020).

UU No. 20 Tahun 2008 menegaskan peran strategis UMKM dalam pembangunan nasional, dengan penekanan pada kemudahan pembiayaan, peningkatan daya saing, dan inovasi berbasis teknologi. Dalam hal ini, penggunaan teknologi akuntansi menjadi salah satu bentuk inovasi yang dapat memperkuat kapasitas usaha. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 19 juta UMKM telah bergabung ke platform digital, dengan target 30 juta di tahun 2024 melalui Gerakan UMKM Go Digital. Perhatian terhadap UMK sebagai bagian dari UMKM menjadi semakin penting mengingat karakteristiknya yang berbeda dan keterbatasan yang dihadapi, terutama dalam hal sumber daya, literasi digital, dan akuntansi.

UMK, berbeda dari UMKM yang lebih besar, umumnya masih menggunakan pencatatan manual dan belum mengadopsi teknologi akuntansi secara optimal. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam efisiensi dan pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, adopsi teknologi akuntansi sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan daya saing UMK, terutama di tengah perkembangan teknologi yang cepat.

Dibandingkan UMKM secara keseluruhan, UMK memiliki kebutuhan yang lebih mendesak terhadap teknologi akuntansi karena keterbatasan dalam pelatihan dan alokasi anggaran, dikutip dari Bank Indonesia (2022). Selain itu, disebutkan bahwa minimnya kapasitas SDM dan pengetahuan akuntansi menjadi penghambat utama (Wulandari, 2023). Oleh karena itu, fokus penelitian terhadap UMK akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan spesifik yang mereka hadapi, serta sebagai dasar perumusan kebijakan yang tepat sasaran.

Pemanfaatan media sosial, teknologi keuangan, dan literasi digital merupakan langkah-langkah yang dapat diambil UMK dalam proses digitalisasi (Agustin et al., 2023). Teknologi akuntansi digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Dalam praktiknya, pelaku usaha lebih cepat mengadopsi teknologi yang dianggap mudah diimplementasikan (Fadhillah, 2023).

Secara lokal, adopsi teknologi oleh UMK di Kota Banjarmasin berpotensi besar dalam meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha (Tambunan, 2022). Sebagai pusat perdagangan Kalimantan Selatan, Banjarmasin memiliki jumlah UMK yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih jauh tantangan dan karakteristik digitalisasi UMK di wilayah ini, khususnya dalam penggunaan teknologi akuntansi. Data BPS Kota Banjarmasin (2024) mencatat bahwa UMK memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian lokal dengan tren pertumbuhan yang positif. Pemerintah kota melalui dinas terkait terus mendorong pemberdayaan UMK melalui pelatihan, pendampingan, dan akses pembiayaan.

Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin

Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Jumlah Usaha
Banjarmasin Barat	6.896	818	7.714
Banjarmasin Selatan	7.736	594	8.330

Banjarmasin Tengah	6.195	813	7.008
Banjarmasin Timur	5.351	718	6.069
Banjarmasin Utara	5.989	787	6.776
Total	32.167	3.730	35.897

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK), bukan UMKM secara keseluruhan, karena UMK memiliki karakteristik dan tantangan yang lebih spesifik dibandingkan usaha menengah. UMKM mencakup tiga kategori usaha (mikro, kecil, dan menengah), namun UMK cenderung menghadapi keterbatasan lebih besar dalam akses terhadap teknologi, literasi akuntansi, dan kemampuan manajerial.

Sementara usaha menengah umumnya telah memiliki sistem dan sumber daya yang lebih mapan, UMK masih banyak yang menggunakan pencatatan manual dan belum mengadopsi teknologi akuntansi secara optimal. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada UMKM secara umum atau usaha menengah, sehingga terdapat celah penelitian (research gap) dalam memahami secara spesifik faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi akuntansi pada segmen UMK. Dengan menyoroti UMK secara terpisah, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan dan strategi pemberdayaan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan keterbatasan dan kebutuhan nyata pelaku UMK.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya adopsi teknologi di kalangan UMK, terutama dalam bidang akuntansi, disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam penggunaan perangkat lunak. Banyak pelaku usaha merasa lebih nyaman dengan cara manual meskipun teknologi akuntansi sebenarnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Hal ini mendorong perlunya penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengetahuan akuntansi terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi oleh UMK di Banjarmasin.

Persepsi kegunaan berperan penting dalam membentuk keyakinan pelaku UMK bahwa teknologi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas dan mempermudah pencatatan keuangan. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum menyadari manfaat tersebut atau menganggap teknologi ini tidak relevan atau terlalu kompleks. Selain itu, persepsi terhadap kemudahan penggunaan juga menjadi faktor yang memengaruhi adopsi teknologi. Banyak pelaku UMK merasa teknologi akuntansi terlalu rumit dan membutuhkan keterampilan khusus, sehingga mereka enggan beralih dari metode manual. Pengetahuan akuntansi turut berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi (Hudha, 2017). Pelaku usaha dengan pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menerapkan teknologi tersebut. Sebaliknya, mereka yang kurang memahami prinsip-prinsip akuntansi sering merasa tidak yakin dan enggan mencoba teknologi baru.

Penelitian ini menerapkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah menjadi kerangka dasar untuk menganalisis variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Melalui penerapan TAM, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi akuntansi mempengaruhi minat UMK di Banjarmasin dalam mengadopsi teknologi tersebut. Pemahaman atas kedua faktor ini dianggap krusial, mengingat keduanya dapat berperan sebagai faktor pendorong maupun penghambat dalam proses adopsi teknologi (Davis, 1985, 1989; Nuri Purwanto, Budiyo, 2022). Penelitian ini menambahkan variabel pengetahuan akuntansi yang mengacu pada model TAM yang diperluas (Venkatesh & Davis, 2000).

Pemanfaatan teknologi akuntansi di kalangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) masih tergolong rendah, meskipun teknologi tersebut dapat membantu dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Rendahnya minat ini diduga dipengaruhi oleh persepsi terhadap kegunaan, kemu-

dahan penggunaan, serta tingkat pengetahuan akuntansi pelaku UMK. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan permasalahan mengenai bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi oleh UMK di Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Banjarmasin, dengan fokus pada pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengetahuan akuntansi terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMK.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMK di Kota Banjarmasin yang berjumlah 35.897 unit. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, dan menghasilkan 100 responden sebagai sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Unit analisis yang digunakan adalah pelaku UMK itu sendiri, baik yang telah maupun yang belum menggunakan teknologi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengetahuan akuntansi, serta satu variabel dependen yaitu minat penggunaan teknologi akuntansi. Masing-masing variabel didefinisikan secara operasional dan diukur menggunakan indikator yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	X1.1	0,585**	0,195	VALID
	X1.2	0,695**	0,195	VALID
	X1.3	0,663**	0,195	VALID
	X1.4	0,580**	0,195	VALID
	X1.5	0,628**	0,195	VALID
	X1.6	0,664**	0,195	VALID
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1	0,769**	0,195	VALID
	X2.2	0,580**	0,195	VALID
	X2.3	0,624**	0,195	VALID
	X2.4	0,607**	0,195	VALID
	X2.5	0,735**	0,195	VALID
	X2.6	0,583**	0,195	VALID
Pengetahuan Akuntansi (X3)	X3.1	0,467**	0,195	VALID
	X3.2	0,533**	0,195	VALID
	X3.3	0,665**	0,195	VALID
	X3.4	0,585**	0,195	VALID
	X3.5	0,435**	0,195	VALID
	X3.6	0,466**	0,195	VALID
	X3.7	0,542**	0,195	VALID
	X3.8	0,526**	0,195	VALID
	X3.9	0,534**	0,195	VALID
	X3.10	0,611**	0,195	VALID
Minat Penggunaan Teknologi Akuntansi (Y)	Y.1	0,661**	0,195	VALID
	Y.2	0,721**	0,195	VALID
	Y.3	0,682**	0,195	VALID

Y.4	0,732**	0,195	VALID
Y.5	0,698**	0,195	VALID

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X1)	0,702	RELIABEL
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	0,721	RELIABEL
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,726	RELIABEL
Minat Penggunaan Teknologi Akuntansi (Y)	0,738	RELIABEL

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan teknik *Snowball Sampling*, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 21. Sebelum melakukan uji regresi, data dianalisis terlebih dahulu melalui statistik deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Uji normalitas residual yang dilakukan menunjukkan nilai nilai signifikansi sebesar 0,714 lebih besar dari 0,05 sehingga data residual dinyatakan terdistribusi normal. Dari uji multikolonieritas yang dilakukan, ketiga variabel menunjukkan nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan besaran VIF yang kurang dari 10 sehingga antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang berkisar lebih dari 0,05 sehingga antar variabel independent tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi.

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Persepsi Kegunaan (X1)	Persepsi Kegunaan ialah persepsi individu mengenai tingkat kebermanfaatan dan fungsi pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kinerja.	Meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Memperlancar prosedur transaksi. Penghematan waktu. Ketersediaan informasi produk. Perhitungan transaksi yang akurat dan teliti. (Shafira, 2023)
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Persepsi Kemudahan Penggunaan ialah persepsi individu mengenai tingkat kemudahan dalam penggunaan teknologi yang dipengaruhi oleh faktor kemudahan dalam dipelajari dan digunakan serta kesiapan terhadap bantuan teknis maupun sumber daya atau sarana.	Kemudahan memahami teknologi dalam prosedur transaksi. Kemudahan dalam mengakses aplikasi. Kemudahan memahami proses transaksi keuangan melalui aplikasi. Intensitas pertolongan orang

		lain dalam penggunaan aplikasi. Fleksibilitas dalam prosedur transaksi. (Shafira, 2023)
Pengetahuan Akuntansi (X3)	Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman dan kemampuan seseorang dalam memahami, mencatat, mengelola, dan menganalisis informasi keuangan suatu entitas.	Pengetahuan deklaratif, adalah pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan fakta. Pengetahuan prosedural, adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses. (Zakiah, 2020)
Minat Penggunaan Teknologi Akuntansi (Y)	Minat menggunakan teknologi akuntansi ialah keinginan individu terhadap penggunaan Teknologi Akuntansi yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, faktor sosial, dan faktor personal.	Intensitas penggunaan aplikasi. Keuntungan yang diberikan. Minat penggunaan SIA di masa depan. Rekomendasi kepada rekan dan kerabat. Kenyamanan, kesenangan, dan kepuasan terhadap penggunaan aplikasi. (Shafira, 2023)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil olah data uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,481 atau 48,1% dan Adjusted R Square sebesar 0,465 atau 46,5%. Hal ini menunjukkan prosentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai 0,465 atau 46,5% variasi dalam minat penggunaan teknologi akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas (persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan pengetahuan akuntansi). Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Research Hypothesis Test

Hypothesis	Path Coefficients	t-value	Result
Perceived Usefulness → Intention to Use	0.255	2.531	Support
Perceived Ease of Use → Intention to Use	0.232	2.216	Support
Accounting Knowledge → Intention to Use	0.143	1.328	Unsupport

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian H1 pada variabel persepsi kegunaan (X1) terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi (Y) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($4,730 > 1,660$) serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi.
2. Pengujian H2 pada variabel persepsi kemudahan penggunaan (X2) terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi (Y) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($3,557 > 1,660$) serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi.
3. Pengujian H3 pada variabel pengetahuan akuntansi (X3) terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi (Y) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($1,209 < 1,660$) serta nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 ($0,230 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Penggunaan Teknologi Akuntansi pada UMK di Kota Banjarmasin

Teori Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap manfaat yang diberikan oleh teknologi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, temuan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi di kalangan UMK Kota Banjarmasin memperkuat validitas teori TAM dalam lingkungan usaha berskala kecil. Artinya, pelaku UMK yang meyakini bahwa teknologi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan mempermudah pengambilan keputusan keuangan cenderung memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk mengadopsinya.

Lebih jauh, hasil ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan teknologi tidak hanya dipicu oleh ketersediaan alat atau kemampuan teknis, tetapi juga oleh persepsi manfaat praktis yang dirasakan langsung oleh pengguna. Dalam konteks UMK yang umumnya memiliki sumber daya terbatas, persepsi terhadap nilai tambah teknologi menjadi faktor kunci. Oleh karena itu, agar adopsi teknologi akuntansi dapat ditingkatkan, pendekatan yang menekankan pada demonstrasi manfaat nyata (misalnya efisiensi waktu, ketepatan laporan, dan penghematan biaya) akan lebih efektif dibanding sekadar pelatihan teknis.

Temuan ini konsisten dengan sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi kegunaan dan minat penggunaan teknologi, baik dalam konteks pendidikan, pemerintahan, maupun sektor bisnis (Lasiba, 2022; Noor Ardiansah et al.,

2020). Sekaligus hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi (Tyas & Darma, 2017). Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan teoritis bahwa persepsi manfaat merupakan variabel determinan dalam proses adopsi teknologi, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengembangan strategi digitalisasi yang relevan bagi UMK.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Teknologi Akuntansi pada UMK di Kota Banjarmasin

Selain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan juga merupakan faktor penting dalam menentukan penerimaan teknologi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa UMK di Banjarmasin cenderung lebih berminat menggunakan teknologi akuntansi jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari dan digunakan. Kemudahan penggunaan dapat mengurangi hambatan dalam adopsi teknologi dan memungkinkan pelaku UMK untuk fokus pada aspek strategis bisnis. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan teknologi (Lasiba, 2022; Noor Ardiansah et al., 2020).

Persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemudahan belajar, fleksibilitas, kontrol, dan tingkat kejelasan sistem teknologi. Dalam konteks ini, pelaku usaha mikro di Kota Banjarmasin yang menggunakan teknologi akuntansi merasakan bahwa sistem tersebut mempermudah proses pencatatan keuangan dan membantu mencapai tujuan bisnis mereka secara efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, pelaku usaha mikro di Kota Banjarmasin merasakan bahwa teknologi akuntansi yang mereka gunakan, dengan mayoritas teknologi akuntansi yang digunakan oleh responden seperti SIAPIK, Accurate, dan Majoo, dapat mempermudah proses pencatatan keuangan dan mencapai tujuan bisnis secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan oleh mayoritas responden memang memiliki kemudahan yang signifikan dalam operasional mereka. Kemudahan penggunaan ini memungkinkan responden untuk menghindari hambatan teknis dan memfokuskan energi mereka pada aspek strategis dan operasional bisnis mereka (Wicaksono, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan oleh mayoritas responden memang memiliki kemudahan yang signifikan dalam operasional mereka. Kemudahan penggunaan ini memungkinkan responden untuk menghindari hambatan teknis dan memfokuskan energi mereka pada aspek strategis dan operasional bisnis mereka. Jika pengguna merasa bahwa teknologi mudah digunakan, mereka lebih mungkin untuk melihat manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan teori TAM, yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong minat dan adopsi teknologi akuntansi.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Penggunaan Teknologi Akuntansi pada UMK di Kota Banjarmasin

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman individu terhadap prinsip dan proses akuntansi, yang dianggap dapat memengaruhi minat penggunaan teknologi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi pada UMK di

Banjarmasin. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan adopsi teknologi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan akuntansi pelaku UMK. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian pada penelitian terdahulu (Budiastuti & Muid, 2020; Darmayanti, 2022; Lasiba, 2022; Noor Ardiansah et al., 2020; Noviyanti & Erawati, 2021; Sati & M. Ramaditya, BBA., 2020).

Hal ini dapat dipahami karena banyak pelaku UMK, meskipun memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup, lebih memprioritaskan faktor-faktor praktis seperti kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dalam mengadopsi teknologi, ketimbang mengandalkan pengetahuan akuntansi mereka secara mendalam. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti desain teknologi akuntansi yang user-friendly, sehingga pengguna tidak memerlukan pemahaman mendalam tentang akuntansi untuk mengoperasikannya. Selain itu, faktor lain seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan tampaknya lebih dominan dalam memengaruhi minat responden dibandingkan tingkat pengetahuan akuntansi. Komposisi responden yang sebagian besar berasal dari latar belakang usaha mikro juga mungkin menjadi alasan, karena mereka lebih berfokus pada manfaat praktis teknologi tersebut daripada pada pengetahuan akuntansi yang mendalam (Ais & Wafiroh, 2024).

Simpulan dan Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan teknologi akuntansi, sementara pengetahuan akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMK lebih mempertimbangkan manfaat praktis dan kemudahan operasional suatu teknologi daripada latar belakang pengetahuan teknis yang mereka miliki. Dengan kata lain, adopsi teknologi akuntansi lebih didorong oleh pengalaman pengguna yang menyenangkan dan persepsi atas efisiensi kerja, dibandingkan dengan pemahaman teori atau konsep akuntansi itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan sistem akuntansi berbasis digital perlu difokuskan pada antarmuka yang intuitif, fitur yang sederhana namun fungsional, serta dukungan penggunaan yang bersifat praktis. Teknologi yang dirancang dengan pendekatan ramah pengguna akan lebih mudah diterima oleh pelaku UMK yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal waktu, sumber daya, dan kapasitas teknis. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan kepercayaan pelaku usaha untuk mengintegrasikan teknologi akuntansi dalam kegiatan operasional mereka secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan untuk mendorong adopsi teknologi akuntansi di kalangan UMK. Oleh karena itu, penyedia teknologi dan pemerintah daerah perlu menyediakan pelatihan praktis yang menekankan manfaat nyata seperti efisiensi waktu dan kemudahan pencatatan. Selain itu, program sosialisasi dan edukasi harus disesuaikan dengan latar belakang pengguna, yang umumnya tidak memiliki dasar akuntansi formal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya terbatasnya akses data dari instansi terkait dan rendahnya tingkat respons kuesioner, yang mengharuskan peneliti mencari responden tambahan secara langsung. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait menyusun kebijakan yang mendukung transformasi digital UMK, misalnya melalui insentif, subsidi, dan pendampingan teknologi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan wilayah dan menambahkan variabel lain seperti faktor sosial atau budaya organisasi, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan teknologi akuntansi.

Daftar Pustaka

- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16, 33.
- Ais, R. R., & Wafiroh, N. L. (2024). The Influence of Perceived Usefulness, Ease of Use, Accounting Knowledge on SMES' Interest in Using Accounting Applications. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(1), 392–404. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i1.734>
- Budiastuti, A. D. P., & Muid, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Aplikasi Shopee Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29074%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29074/24586>
- Darmayanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4345>
- Davis, F. D. (1985). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. *Science*, 146(3652), 1648–1655. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3 (Sep., 1989), Pp. 319–340, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Fadhillah, S. R. (2023). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Transportasi Online Maxim Menggunakan Extended Expectation-Confirmation Model (Ecm). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76993>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online Learning and Its Problems in The Covid-19 Emergency Period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Kota Banjarmasin Dalam Angka 2024. (2024). BPS Kota Banjarmasin.
- Lasiba, R. (2022). ... Minat Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce pada Aplikasi Shopee (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang 11(02), 20–29.
http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4968%0Ahttp://repository.unisma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4968/1/S1_FEB_21801082168_RISKI_LASIBA.pdf
- Noor Ardiansah, M., Chariri, A., Rahardja, S., & Udin. (2020). The Effect of Electronic Payments Security On E-Commerce Consumer Perception: An Extended Model Of Technology Acceptance. *Management Science Letters*, 10(7), 1473–1480. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.12.020>
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

- Nuri Purwanto, Budiyo, S. (2022). Theory of Planned Behavior: Implementasi Perilaku Electronic Word Of Mouth Pada Konsumen Marketplace. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNG_AN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sati, R. A. S., & M. Ramaditya, BBA., M. S. (2020). Effect Of Perception Of Benefits, Easy Perception Of Use, Trust And Risk Perception Towards Interest Using E-Money (Case Study Of Consumers Who Use The Metland Card). *Management*, 11, 1-19.
- Shafira, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Yang Berbasis E-Commerce Di Kota Banjarmasin. In MAYRA SHAFIRA.
- Tambunan, T. T. H. (2022). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193-214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25-35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186-204. <https://www.jstor.org/stable/pdf/2634758.pdf>
- Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Wulandari, D. S. (2023). Pentingnya Transformasi Digital Untuk UMKM di Banjarmasin. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/08/26/pentingnya-transformasi-digital-untuk-umkm-di-kota-banjarmasin>
- Zakiah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Bojong). 8(75), 147-154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>